

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang tidak terabaikan oleh pihak mana pun, karena kebutuhan tersebut menjadi mutlak dalam suatu perkembangan manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan maka pertumbuhan manusia tidak akan berkembang secara optimal. Nilai-nilai pendidikan sudah tertanam sejak manusia dalam fase kandungan ibunya hingga ajal seseorang itu tiba. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai proses dan tahapan, baik melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses belajar yang dapat diukur melalui hasil belajar. Menurut thesa (2011) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mata pelajaran tertentu secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Pencapaian hasil belajar oleh peserta didik tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut perlu diketahui dan diteliti. Faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk meraih hasil belajar adalah lingkungan keluarga.

Pendidikan adalah bimbingan. Pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama Belajar dari rumah (BDR) adalah aplikasi dari pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga dimana peserta didik dan pengajarnya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya.¹

Di era pandemi COVID-19 ini belajar tatap muka di unit pendidikan terpaksa tidak dapat dilaksanakan karena kondisi yang sangat rentan dengan penularan virus tersebut. Maka dari itu proses pembelajaran digantikan dengan pembelajaran dari rumah (*home learning*). Belajar rumah (BDR) dapat dilaksanakan lewat *e-Learning* seperti *Google Classroom*, *Quipper*, *Quizizz* dan lain sebagainya. bahkan bisa pula mempelajari dari modul yang diberikan pengajar lewat *WhatsApp* atau *E-mail*.

Pendidikan sepanjang hayat memerlukan kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk belajar selama hayat dikandung badan. Kesadaran dan semangat itulah yang harus dianut oleh masyarakat ditumbuh kembangkan oleh sistem pendidikan yang dianut oleh masyarakat. Belajar sepanjang hayat lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berkesinambungan selama alur manusia di dunia ini.

Di pihak lain pendidikan sepanjang hayat menitikberatkan pada motivasi seseorang atau kelompok untuk memperoleh pengalaman belajar secara berkelanjutan. Pengalaman belajar ini ditempuh secara sadar, terprogram, dan

¹ Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Tahun : 1987, hlm: 19

sistematis melalui proses kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Ibrahim Yunus, Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah, Mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada umumnya melalui dua jalur (di Indonesia), yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah, baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan, dan memiliki keluwesan dalam penyelenggaraannya.²

Motivasi merupakan faktor pendorong dan menentukan suatu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Akan tetapi, motivasi peserta didik dari kalangan peserta didik cukup bervariasi, namun paling dominan adalah untuk memperoleh legalitas pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yaitu memperoleh ijazah SMA dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna berusaha menjadikan pelajarannya dengan makna bagi semua siswa. Caranya ialah dengan mengkaitkan pelajarannya dengan pengalaman

² Ibrahim Yunus, *Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri Lembang Bandung. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), Hal.1

masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti mereka.

Terkait dengan bahasan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah sekaligus membahasnya secara akademik mengenai kegiatan belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBMN) 16 Rawasari, Jalan Rawaari Timur I No. 43 Kelurahan RawaSari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510, karena sebagian di antar peserta didik adalah peserta didik yang berasal dari perumahan di sekitar PKBM.

Penelitian berkeinginan mengulas dan membahas mengenai motivasi belajar peserta didik PKBM dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) di era pandemi covid-19, sehingga tergambar dengan jelas motivasi belajar dari rumah, membawa dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari rumah ini. Alasan penulis ingin mengulas masalah ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam kondisi Belajar Dari Rumah ini karena kondisi BDR ini tentu berbeda dengan tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti Program Paket C dengan belajar dari rumah ini antara lain peserta didik mendapatkan ijazah setara SMA dan menambah ilmu pengetahuan walaupun pada era pandemi covid-19 ini. Maka ini menjadi alasan utama peserta didik untuk tetap memilih program Program Paket C di PKBM tersebut di era pandemi covid-19.

Sedangkan menurut Drs.H.Malayu S.P Hasbuan, *Organisasi & Motivasi : Dasar* motivasi berasal kata latin "*Movere*" yang berarti "*Dorongan*" atau "*Daya*

penggerak". Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Kepadaa khususnya kepada para bawahan atau pengikut.³

Hasil observasi berikutnya peneliti juga menemukan alasan berikutnya dari peserta didik setelah lulus dari Paket C untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai syarat menjadi karyawan di sebuah perusahaan dan ingin meraih kesuksesan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggali atau mengetahui alasan apa yang menjadi motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran saat pandemi covid 19. Informasi yang akan digali tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik Program Paket C mengikuti kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBMN) 16 Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat) karena dalam kondisi pandemi Covid 19. Hasil wawancara awal peserta didik mengenai pembelajaran dari rumah yaitu bisa mengatur waktu. Dengan pembelajaran di rumah, Peserta didik bisa fleksibel mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas sekolah dll. Peserta didik bisa menambah wawasan dan kemampuan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran dan menambah kedekatan dengan keluarga.

Pada pembelajaran BDR peserta didik tidak lebih leluasaan dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan-menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

³, Drs.H.Malayu S.P Hasbuan, *Organisasi & Motivasi : Dasar Peningkatkan Produktivitas* (Jakarta , Bumi Aksara : 2009), hlm.92

Dalam pembelajaran dari rumah peserta didik kelas XII PKBMN 16 Rawasari mengenai Kendala selama pembelajaran home learning (Belajar Dari Rumah) bahwa peserta didik memiliki kendala pembelajaran selama home learning (belajar dari rumah terhadap peserta didik adalah kouta dan jaringan internet dan bentrok waktu jika bekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat peneliti identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebagai peserta didik Program Paket C mengikuti kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBMN) 16 RawaSari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dari rumah?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar selama pembelajaran dari Rumah ?
4. Apa saja kendala peserta didik PKBM dalam mengikuti BDR di era pandemi COVID-19 ini?

1.3. Pembatasan Masalah

Terkait identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian hanya menyangkut " Motivasi Belajar Peserta Didik PKBMN 16 RawaSari Dalam Mengikuti Pembelajaran Dari Rumah (Studi Kasus PKBMN 16 RawaSari, Kelurahan RawaSari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat)." Masalah bahasan yang di luar konteks

itu, bukanlah ranah pembahasan peneliti persoalannya hampir sama.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi "Bagaimana Motivasi belajar peserta didik PKBM 16 RawaSari dalam mengikuti pembelajaran dari rumah (Studi Kasus PKBM 16 RawaSari, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat)?".

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menjadi Tugas akademik penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
2. Merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3. Menambah ilmu pengetahuan peneliti dan sekaligus menggabungkan antara teori dengan praktek lapangan.

1.6. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran home learning setara SMA, sekaligus

menambah wawasan pada kalangan mahapeserta didik, peserta didik yang menjadi peserta didik.

2. Menjadi bahan kajian mahapeserta didik, khususnya mahapeserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) Universitas Negeri Jakarta dan umumnya mahapeserta didik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

3. Selain hasil penelitian dapat bermanfaat kepada peneliti, juga—dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan negeri dan swasta, terutama untuk mengunggah hati nurani kalangan orang tua untuk lebih peduli kepada kemajuan masa depan kalangan peserta didik.

4. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi cikal bakal pradigma baru pendidikan masa depan, khususnya buat kalangan peserta didik dan peserta didik.